

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen dalam bahasa Inggris diambil dari kata “*management*”, “*to manage*” yang mempunyai arti memimpin, mengemudikan, membina, menjalankan, mengelola, atau mengurus, dapat diartikan juga sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen. Stoner, Gilbert, dan Freeman berpendapat bahwa upaya untuk mencapai sebuah tujuan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki melalui proses perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan anggota merupakan sebuah manajemen.¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa suatu ruang di dalam sekolah yang digunakan untuk belajar itu sebagai kelas. Jadi di sini kelas bisa diartikan beberapa siswa yang belajar secara bersama-sama dalam waktu dan tempat yang sama. Dalam konteks interaksi guru dengan siswa, proses pembelajaran dapat terjadi di luar kelas, laboratorium, objek-objek bernilai sejarah, dan lain-lain. Semua ini menuntut pula kemampuan manajemen bagi penciptaan proses pembelajaran.²

Kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif disebut juga dengan manajemen kelas.³ Dikutip dari jurnal Alfian Erwinsyah tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar, Drs. Cecep Wijaya & Drs. A. Tabrani Rusyan mengatakan “*Classroom management is the orchestration of classroom life: planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems.*” Jadi di sini, manajemen

¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, . . . , 3-4.

² Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 97-99.

³ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, . . . , 27.

kelas ialah caraseorang guru dalam mengatur kelasnya mulai dari perencanaan, penyusunan prosedur serta sumber belajarnya, serta penataan lingkungan guna memaksimalkan kompetensi siswa, juga mencegah masalah-masalah yang ada.⁴

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dan pendapat tersebut penulis menarik simpulan manajemen kelas yaitu kiat-kiat yang dilaksanakan guru dalam mengontrol pembelajaran secara urut dengan memperhatikan pada ketersediaan sarana, ruang belajar, dan mewujudkan kondisi pembelajaran yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil. Untuk itu, guru harus menyiapkan strategi, materi pembelajaran dengan baik.

b. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas ialah menyediakan sarana dan prasarana bagi kegiatan pembelajaran siswa dikelas baik dari segi sosial, emosional, dan intelektualnya. Dengan ketersediaan fasilitas yang baik akan menimbulkan keadaan yang memuaskannya pada pembelajaran sehingga siswa dapat berkembang baik, seperti dengan halnya tujuan pembelajaran itu sendiri. Dirjen Dikdasmen mengemukakan tujuan dari manajemen kelas diantaranya sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya kondisi serta keadaan ruang pembelajaran yang baik, baik sebagai lingkungan belajar serta kelompok belajar, sehingga siswa dapat berkembang dengan maksimal.
- 2) Meninggalkan faktor-faktor yang menghambat pembelajaran.
- 3) Mengatur dan menyediakan sarana dan prasaran yang mendukung pembelajaran dikelas.⁵

Berdasarkan penjelasan dari beberapa tujuan manajemen kelas di atas, maka disimpulkan tujuan manajemen kelas ialah penyediaan fasilitas kegiatan belajar, diwujudkan situasi dan kondisi ruang pembelajaran yang baik, menghilangkan berbagai hambatan

⁴Alfian Erwinsyah, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2*, 2017, 4.

⁵Kompri, *Manajemen Pendidikan Jilid 1*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 279.

yang akan terjadi dalam proses belajar mengajar, mengatur serta menyediakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.

c. Fungsi Manajemen Kelas

Berikut ini merupakan fungsi-fungsi dari manajemen kelas:

- 1) Perencanaan, membuat langkah-langkah atau rencana untuk mengorganisir kelas dengan baik.
- 2) Komunikasi, menekankan perlunya untuk mengutarakan pada siswa apa yang diharapkan, yang merupakan inti dalam manajemen yang efektif.
- 3) Kontrol, yang mendeteksi kebutuhan manajemen kelas untuk pembelajaran yang efektif.⁶

Berdasarkan penjelasan dari beberapa fungsi manajemen kelas, maka disimpulkan fungsi manajemen kelas itu merencanakan, mengkomunikasikan, dan mengontrol.

d. Komponen Manajemen Kelas

Manajemen kelas memiliki dua komponen berupa kemampuan dalam menciptakan, menjaga kondisi belajar dan kemampuan mengendalikan kondisi pembelajaran. Berikut ini merupakan komponen-komponen dari manajemen kelas :

- 1) Keterampilan menciptakan serta memelihara kondisi pembelajaran
 - a) Memperlihatkan bersikap tanggap
Sebagai seorang guru, didalam pembelajaran kita hendaknya merespon baik setiap tingkah laku dari siswa. Disamping itu kita juga harus memberikan tanggapan yang sesuai dengan fenomena yang ada sehingga siswa ini tidak merasa tersudutkan karena sikap kita tadi.
 - b) Pembagian perhatian
Perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu siswa atau satu kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus berbagi dengan merata kepada setiap siswa yang ada di dalam kelas.

⁶Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 184.

- c) Pemusatan perhatian kelompok
Memunculnya kelompok informal kelas, atau pengelompokan karena di sengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajaran membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus terpusat pada tugas yang harus diselesaikan.
 - d) Pemberian petunjuk yang jelas
Guru mengarahkan dan menyampaikan tugas dengan bertahap dan jelas sehingga siswa lebih mudah dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - e) Menegur
Sebagai guru yang baik harus bisa memegang kendali dalam kelasnya. Seperti memberikan teguran sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Pemberian teguran ini tidak dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan efek takut pada siswa, namun hanya sebatas untuk memberikan kesadaran bahwa yang dilakukan itu salah.
 - f) Pemberian penguatan
Upaya-upaya seorang guru dalam mengarahkan agar mempertahankan dan meningkatkan prestasi serta perilaku yang baik di dalam kelas merupakan sebuah penguatan bagi siswanya.
- 2) Kemampuan mengendalikan kondisi belajar
- a) Menyesuaikan Perilaku
Menyesuaikan perilaku disini diartikan sebagai penyesuaian tingkah laku ke dalam tuntunan pembelajaran. Dengan penyesuaian ini diharapkan model asli siswa tentang perilaku buruk itu tidak akan muncul.
 - b) Mengelola kelompok
Sebagai seorang guru yang baik maka harus bisa mengkondisikan kelompok-kelompok siswa yang ada didalam kelasnya.
 - c) Penemuan dan pemecahan tingkah laku bermasalah
Guru juga harus mampu mendeteksi problem yang muncul serta memberikan pemecahan masalah

dengan tepat, sehingga problem tersebut terselesaikan dengan cepat dan tepat.⁷

Berdasarkan uraian komponen manajemen kelas di atas, disimpulkan komponen manajemen kelas terbagi menjadi dua, yang pertama keterampilan menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar yang menjelaskan tentang bagaimana seorang guru dapat menunjukkan sikap tanggap, perhatian, memberikan penjelasan, menegur, dan penguatan materi yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Yang kedua yaitu kemampuan mengendalikan kondisi belajar yang menjelaskan tentang menyesuaikan perilaku, pengelolaan kelompok serta memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas.

e. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Prinsip dasar manajemen kelas diartikan sebagai upaya menekan timbulnya masalah dan gangguan dalam pelaksanaan manajemen kelas. Berikut ini adalah prinsip dalam pelaksanaan manajemen kelas:

1) Antusiasme Guru

Sikap antusiasme guru didalam pelaksanaan pembelajaran juga diperlukan untuk mengelola kelasnya. Dimana jika tingkat antusiasme seorang guru itu tinggi maka akan semakin baik juga pengelolaan kelasnya.

2) Memberikan tantangan

Setiap siswa biasanya menyukai tantangan yang bersifat merangsang rasa ingin tahu mereka. Disini guru dapat memberikan tantangan agar siswanya antusias dalam pembelajaran di kelasnya.

3) Mampu bersikap luwes

Sikap luwes seorang guru dalam pembelajaran itu diperlukan, agar siswa ini nyaman dikelasnya. Guru yang luwes bisa menjadi teman, saudara, orangtua atau sahabat dari para siswanya. Dengan begini maka akan menimbulkan rasa saling menghormati serta menghargai antara guru dengan siswanya.

⁷Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, . . . , 33-34.

- 4) Memberikan penekanan dalam hal positif
 Dalam hal mendidik serta mengajar, seorang guru dituntut harus dapat menekankan siswanya pada hal yang baik, serta menghindari dari hal yang buruk. Tentunya hal ini juga memiliki pengaruh yang besar dalam manajemen yang baik.
- 5) Menanamkan sikap disiplin diri
 Tujuan utama dalam pelaksanaan manajemen kelas yaitu siswa menjadi disiplin dan berperilaku baik. Seorang guru dapat memberikan contoh kedisiplinan yang baik ketika mereka sedang melaksanakan pembelajaran dikelas.⁸

Berdasarkan penjelasan dari beberapa prinsip manajemen kelas sebelumnya, ditarik kesimpulan bahwa prinsip manajemen kelas adalah seorang guru harus memiliki sikap antusias terhadap siswanya, seorang guru harus mampu menyukai tantangan, seorang guru hendaknya menekankan siswanya pada hal yang baik, dan menanamkan perilaku disiplin diri.

f. Langkah-langkah Kegiatan Manajemen Kelas

Langkah-langkah kegiatan manajemen kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Merencanakan pembelajaran

Menurut William H. Newman menyatakan, perencanaan merupakan penentuan yang akan dilakukan. Perencanaan terdiri dari serangkaian uraian tujuan, penentuan tata cara, penunjukan kebijakan, serta penentuan aktivitas setiap hari.

Bertolak dari uraian diatas, pada tahap perencanaan berisi runtutan aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran bersangkutan dengan penyusunan langkah-langkahnya, guru harus dapat membimbing, mengarahkan membantu, dan memotivasi siswanya. Guna menumbuhkan motivasi belajar siswa maka fungsi guru ialah merencanakan pembelajaran yang berorientasi pada karakteristik siswa. Seorang guru yang baik hendaknya ia selalu membuat perencanaan

⁸Astuti, Manajemen Kelas Yang Efektif, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 9 No. 2, 2019, 7-11.*

pembelajaran yang matang yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disini ialah media guru untuk menciptakan perencanaan pembelajaran yang akan ia lakukan. Sehingga kompetensi akan tercapai dengan maksimal.

2) Merumuskan tujuan pembelajaran

Setelah guru membuat perencanaan pembelajaran hal yang tidak boleh dilupakan adalah tujuan pembelajaran. Seorang guru hendaknya mampu menguasai tiga aspek yang ada dalam tujuan pembelajaran, yaitu kognitif afektif dan psikomotor. Dengan begini maka tujuan pembelajaran akan berhasil sesuai dengan yang diinginkan.

3) Memilih materi pokok pembelajaran

Proses pembelajaran terdapat banyak materi yang harus ditempuh oleh siswa. Disini peran seorang guru sangat penting, yaitu memilih dan mengelompokkan materi pokok yang ada dalam pembelajaran. Materi pokok ini merupakan materi-materi yang akan dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah disusun.

4) Menentukan strategi pembelajaran

Proses belajar mengajar memerlukan strategi-strategi khusus agar tujuan dari pembelajaran ini berhasil secara efektif serta efisien. Disini guru yang harus mempunyai upaya untuk membuat strategi mengajar yang baik. Untuk itu guru dapat menggunakan berbagai metode yang ada.

5) Membuat evaluasi atau penilaian

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh man daya serap materi siswa. Jika tidak ada evaluasi maka kita tidak akan mengetahui apa tujuan pembelajaran ini sudah berhasil atau belum. Dengan kata lain evaluasi ini ialah alat tolok ukur guru dalam mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran siswa.

6) Melaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ialah realisasi aktivitas yang telah diagendakan sebelumnya. Tugas dan tanggungjawab seorang guru setelah merencanakan pembelajaran ialah melaksanakan apa yang sudah

direncanakan. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran guru mempunyai pengaruh yang besar pada aktivitas belajar siswa.⁹

Berdasarkan penjelasan dari beberapa langkah-langkah di atas, maka disimpulkan bahwa langkah-langkah manajemen kelas yaitu merencanakan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, memilih materi pokok pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasinya.

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Pengertian disiplin bermula dari bahasa latin “*Disciplina*” yang merujuk pada kegiatan belajar. Istilah bahasa inggris lainnya, yakni “*discipline*”, yang berarti: 1) taat, teratur, atau pengendalian perilaku, penguasaan diri, kendali diri, 2) latihan meluruskan, membentuk, atau moral karakter, 3) kumpulan peraturan bagi tingkah laku. Para pakar menjelaskan istilah disiplin sebagai berikut:

- 1) Tulus Tu’u mengutip Soegeng Prijodarminto pada buku *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, disiplin itu suasana yang tercipta melalui proses serangkaian perilaku yang memperlihatkan ketaatan, keteraturan, komitmen, ketertiban atau kepatuhan.
- 2) Tulus Tu’u mengutip Maman Rachman dalam buku *Manajemen Kelas*, diartikan usaha mengendalikan diri, sikap individu dan masyarakat untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada tanpa ada paksaan dari manapun.¹⁰

Sedangkan belajar disini diartikan sebagai perubahan perilaku seseorang baik dari segi kualitas maupun kuantitas berbagai bidang. Perubahan ini terjadi karena adanya interaksi yang secara terus menerus dengan lingkungan sekitar. Perubahan ini tidak dapat diamati secara langsung sehingga memerlukan waktu yang panjang untuk mengetahui hasilnya. Selain itu terjadinya

⁹Edeng Suryana, *Manajemen Kelas Berkaraktristik Siswa*, *Jurnal Pendidikan Islam Vol.1 No.2*, 2012, 6-8.

¹⁰Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 30-32.

perubahan ini dikarenakan adanya dorongan, pengalaman melihat sesuatu atau merasakan sesuatu sehingga terdorong untuk melakukan perubahan perilaku atau sikap.¹¹

Dari definisi di atas ditarik kesimpulan bahwa disiplin belajar ialah kepatuhan terhadap ketertiban, peraturan, norma, dan lain sebagainya karena suatu kondisi yang tercipta dari pengalaman-pengalaman dan latihan yang berakhir pada peralihan tingkah laku.

b. Fungsi Disiplin Belajar

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan adanya norma dan peraturan untuk menjalani kehidupan. Begitu juga dengan belajar jika siswa ingin mempunyai prestasi yang baik, maka ia juga harus bersikap disiplin.

Pakar ahli S. Singgih D. Gunarsah menyebutkan fungsi disiplin belajar, sebagai berikut :

- 1) Mengerti tentang hak oranglain.
- 2) Memahami larangan-larangan.
- 3) Memahami perilaku baik juga buruk.
- 4) Menahan sikap egoisme dalam mendapatkan sesuatu.¹²

Jika kita amati, tata tertib atau aturan ini dapat mengendalikan tingkah laku dari siswa. Akan tetapi jika hanya ada tanpa penegakan dan penegasannya serta pengawasan maka itu hanya akan menjadi sekedar slogan saja. Setiap ada pelanggaran juga harus diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dengan begitu maka siswa ini akan menjadi lebih disiplin kembali.

Tujuan dari disiplin belajar mengharapakan siswa itu mampu mengendalikan dirinya sendiri sehingga belajarnya menjadi lebih teratur dan disiplin. Dari sinilah akan muncul jiwa-jiwa profesional yang senantiasa mengedepankan sikap disiplin.

Dari sini dapat ditarik simpulan fungsi disiplin belajar, yaitu :

- 1) Mampu menguasai pelajaran yang dipelajari.

¹¹Nidawati, Belajar dalam perspektif psikologi dan agama, *jurnal pionir vol. 1 No.1*, 2013, 14.

¹²S. Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1994), 137.

- 2) Menyadarkan siswa tentang pentingnya kedisiplinan belajar yang baik. Sehingga imbasnya ialah apa yang ia harapkan dapat tercapai.
- 3) Membuat siswa menjadi teratur kehidupannya
- 4) Mampu disiplin dalam bekerja

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Sekolah ialah tempat belajar siswa. Sebagian besar waktu belajar terletak di area sekolah. Jadi dengan tidak disadari area sekolahpun mempunyai kedudukan berarti serta membagikan imbas yang menjadi faktor-faktor terbentuknya kedisiplinan belajar siswa. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa:

- 1) Pemahaman diri sebagai usaha sadar akan dirinya sendiri. Jadi disiplin itu dinilai berarti untuk kebaikan serta keberhasilan dirinya. Tidak hanya itu, pemahaman diri jadi salah satu upayaguna terwujudnya sikap disiplin.
- 2) Pengikutan serta kepatuhan selaku tindakan implementasi serta praktik atas tata tertib yang mengendalikan sikap individunya. Perihal ini selaku kelanjutan dari adanya pemahaman diri yang dihasilkan oleh keahlian serta keinginan diri yang kokoh. Tekanan dari luar dirinya selaku usaha memajukan, mengendalikan serta memforsir supaya disiplin dilaksanakan dalam diri seorang sehingga tata tertib diikuti serta dilakukan.
- 3) Alat pembelajaran guna mempengaruhi, memperbaiki, membina, serta membentuk sikap yang cocok dengan nilai-nilai yang ditentukan ataupun dibimbing.
- 4) Hukuman selaku usahamengingatkan, memperbaiki serta membenarkan yang salah, sehingga orang kembali pada sikap yang cocok dengan harapan.¹³

Berdasarkan penjelasan dari beberapa faktor diatas, maka disimpulkan bahwafaktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan dan hukuman.

d. Komponen Disiplin Belajar

Komponen disiplin belajar diperlukan guna mengukur disiplin belajar siswa. Komponen yang

¹³Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, . . . ,48-

digunakan yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan, sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu
 - a) Tidak terlambat dalam pembelajaran maupun masuk ke sekolah dan pulang sekolah
 - b) Tidak keluar kelas saat pelajaran sedang berlangsung
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan
- 2) Disiplin perbuatan
 - a) Menaati tata tertib yang berlaku
 - b) Menghindari sifat malas belajar
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d) Selalu berkata jujur
 - e) Tidak meniru jawaban teman saat mengerjakan
 - f) Tidak mengganggu teman yang sedang belajar¹⁴

Berdasarkan penjelasan dari komponen-komponen disiplin belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komponen disiplin belajar yaitu disiplin perbuatan dan disiplin waktu.

e. Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Beberapa upaya meningkatkan disiplin belajar, antara lain:

- 1) Membuat kontrak belajar
Perjanjian yang dibuat bersama antara siswa serta guru dapat dikatakan sebagai kontrak belajar. Kontrak belajar ini dapat berisi tentang peraturan kegiatan pembelajaran dan sanksi-sanksi bagi setiap pelanggaran. Pembuatan kontrak belajar ini dilaksanakan bersama-sama tanpa ada pemaksaan sehingga nanti proses belajar mengajar akan menjadi menyenangkan dan juga nyaman.
- 2) Menyusun kegiatan belajar mandiri
Sebagai pelajar yang baik, siswa disamping belajar disekolah, juga harus belajar dirumah dengan atau tanpa pengawasan orangtua dirumah. Jadi dengan adanya kegiatan belajar mandiri ini diharapkan siswa menjadi lebih faham tentang materi pelajaran yang telah diterima dari gurunya. Hal ini juga akan

¹⁴H.A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 96.

berdampak positif terhadap prestasi belajarnya. Meskipun di rumah guru juga mempunyai peranan ketika siswa berada di rumah. Yaitu dengan mengecek kembali pelajaran yang telah disampaikan ketika nanti siswa kembali lagi ke sekolah untuk belajar.

- 3) Mengadakan evaluasi hasil belajar siswa.
Untuk mendorong kedisiplinan siswa dalam belajar maka guru dapat mengadakan kegiatan seperti pre test, kuis maupun post test. Dengan adanya kegiatan positif seperti ini siswa menjadi terdorong untuk lebih keras lagi belajarnya dan lebih disiplin tentunya.
- 4) Ketegasan tidak dengan tindak kekerasan
Sebagai Guru hendaknya harus bisa bersikap tegas kepada siswanya. Ketegasan disini tidak diartikan sebagai penegakan kedisiplinan dengan kekerasan. Namun ketegasan itu dapat disertai sikap dan kata-kata lembut serta santun sehingga siswa ini sadar akan kesalahan yang dilakukannya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan dari beberapa upaya meningkatkan disiplin belajar tersebut, maka disimpulkan upaya meningkatkan disiplin belajar yaitu membuat kontrak belajar, menyusun jadwal kegiatan belajar mandiri, mengadakan test, dan ketegasan dalam menegakkan kedisiplinan.

f. Perlunya disiplin belajar

Semua orang membutuhkan sikap disiplin, dalam konteks ini siswa juga harus disiplin dalam menaati tatib sekolah, taat belajar, menyelesaikan tugas sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Menurut sultan hasanuddin pentingnya disiplin belajar bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Mendorong terbentuknya sikap yang baik.
- 2) Membantu beradaptasi dengan lingkungannya.
- 3) Metode menuntaskan tuntutan yang ditujukan siswa dengan lingkungannya.
- 4) Menyeimbangkan keinginan individu satu dengan yang lain.
- 5) Siswa tidak melanggar aturan sekolah.
- 6) Siswa belajar hidup dengan etika yang baik, positif, serta bermanfaat untuk dirinya serta masyarakat.

¹⁵ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 141-142.

7) Etika yang baik menjadikan ketenangan jiwanya serta masyarakatnya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan dari beberapa perlunya disiplin belajar siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa perlunya disiplin belajar siswa dibutuhkan oleh setiap siswa. Berbagai manfaat disiplin belajar bagi siswa sangatlah banyak, terutama disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sifat, tata cara, serta perilaku kehidupan yang teratur yang akan membentuk siswa meraih hasil yang maksimal dalam belajarnya.

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia melaporkan bahwa aktif berarti rajin (bekerja ataupun berupaya) sedangkan keaktifan merupakan tentang ataupun kondisi dimana siswa bisa aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini bisa dilihat dari intensitas menjajaki pelajaran. Siswa yang kurang aktif biasanya ditunjukkan oleh sebagian permasalahan dikelas, seperti kurang terdapatnya semangat belajar, malas, mengantuk, tidak menjajaki pelajaran, ijin meninggalkan kelas dengan alasan pergi ke kamar mandi, tidak konsentrasi, bicara dengan temannya, mengerjukkan tugas pada mata pelajaran lain, serta sebagainya. Menurut Sudirman, keaktifan ialah aktivitas yang bersifat raga ataupun mental, ialah berbuat serta berfikir sebagai sesuatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Sebaliknya belajar bagi Nana Sudjana ialah proses yang aktif, jika tidak terlibat dalam bermacam aktivitas belajar sebagai reaksi siswa terhadap dorongan guru, tidak mungkin siswa bisa menggapai hasil yang dituju.¹⁷

Keaktifan belajar ialah sesuatu kegiatan siswa pada pembelajaran yang mengaitkan keahlian emosional serta lebih memusatkan pada produktivitas siswa, tingkatan keahlian terendahnya, serta menggapai siswa yang kreatif

¹⁶Sultan Hasanuddin, Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 PONRE Kabupaten BONE, *Jurnal Al-Iltizam Vol.1 No.1*, 2016, 6

¹⁷Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 8-10.

serta sanggup memahami konsep- konsep, meningkatkan diri, meningkatkan uraian serta berpikir kritis dan sanggup meningkatkan hubungan sosial siswa. disamping itu pula, keaktifan siswa dalam pendidikan mempunyai wujud yang beranekaragam dari aktivitas raga yang mudah dilihat hingga aktivitas jiwa yang susah dilihat.¹⁸

Segala aktivitas yang mengacu pada siswa dikala proses pembelajaran haruslah aktivitas yang bersifat positif, maksudnya seluruh aktivitas yang bisa memberikan akibat baik terhadap proses pembelajaran serta bisa dipertanggungjawabkan.

b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Menurut Paul D. Dierch dalam Hamalik jenis keaktifan belajar diklasifikasikan sebagai berikut:

1) *Visual Activites*

Kegiatan visual, Seperti demonstrasi, pameran, membaca, mengamati eksperimen, melihat gambaran-gambar, dan melihat pekerjaan orang lain.

2) *Oral Activites*

Kegiatan lisan, seperti mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, mengungkapkan sesuatu yang benar-benar ada atau prinsip, mengajukan pertanyaan, mengaitkan suatu peristiwa, memberikan saran, dan interupsi.

3) *Listening Activites*

Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan presentasi, mendengarkan pembicaraan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan.

4) *Writting Activites*

Aktivitas menulis, seperti menulis novel, menulis angket, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman.

5) *Drawing Activites*

Aktivitas menggambar, seperti membuat grafik serta pola.¹⁹

¹⁸Tazminar, Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples, *Jurnal Jupendas Vol.2 No.1*, 2015,3.

¹⁹Marah Doly Nst, Penerapan Strategi Instant Assessment Untuk Meningkatkan Kekatifan Belajar Matematika Siswa Smp Al Hidayah Medan T.P 2013/2014, *Jurnal Edutech Vol. 1 No. 1*, 2015, 3.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa jenis keaktifan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis keaktifan belajar adalah aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis serta aktivitas menggambar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Berikut ini akan dijelaskan faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa, antara lain:

- 1) Menarik perhatian siswa atau memberikan motivasi, sehingga siswa aktif dalam aktivitas pembelajaran.
- 2) Menerangkan keahlian dasar siswa.
- 3) Menambahkemampuan belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan dorongan (konsep, topik, serta masalah yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan arahan pada siswa.
- 6) Mengevaluasi siswa dengan memberikan kuis, sehingga kemampuan siswa dapat terpantau dan terukur.²⁰

Berdasarkan penjelasan dari faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar tersebut, maka disimpulkan bahwa faktornya adalah memberi motivasi, meningkatkan kompetensi, memberikan stimulus dan memberikan petunjuk.

d. Komponen Keaktifan Belajar

Keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memperdayakan siswa di kelas, dapat diukur salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Adapun indikator keaktifan belajar meliputi:

- 1) Aktif belajar yang terjalin dengan proses mengalami. Yang diartikan disini ialah siswa didorong buat menjajaki pembelajaran yang mandiri, dimulai dengan berani bertanya, berani menanggapi persoalan, berani berupaya mempraktekkan materi yang lagi dipelajarinya.
- 2) Aktif belajar yang terbentuk dalam peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar aktif merupakan aktivitas yang membutuhkan konsentrasi yang optimal dari siswa

²⁰Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 43.

yang lagi belajar. Siswa yang pasif hanya mengamati apa yang dilakukan oleh guru atau temannya. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa tersebut kurang aktif. Hasil yang diperoleh dari siswa tersebut adalah hanya sebatas tahu apa yang dilihatnya. Dalam proses peristiwa belajar aktif, yang dimaksudkan siswa dibimbing untuk melakukan sendiri. Disini akan terjadi peristiwa belajar aktif diantaranya, saling membantu, saling memahami, dan terbentuknya kerjasama yang aktif dalam proses belajar.

- 3) Keaktifan belajar terjadi melalui proses problem solving. Faktor yang dapat dinilai ialah keaktifan dalam mengutaran ide-ide baru, guna menyelesaikan masalah yang muncul saat itu. Biasanya diawali dari cara kerja, dari pelaksanaan praktek, berlanjut pada cara melakukannya, dan diakhiri dengan membuat sebuah pelaporan kegiatan maka jika terjadi masalah-masalah yang muncul mereka akan berusaha mengatasi sendiri untuk mendapatkan hasil maksimal.²¹

Berdasarkan penjelasan dari beberapa komponen tersebut, disimpulkan bahwa komponen keaktifan belajar adalah aktif belajar melalui proses mengalami, peristiwa belajar aktif dan melalui proses mengatasi masalah.

e. Ciri-ciri Keaktifan Belajar Siswa

Ciri-ciri siswa aktif belajar dalam jurnal PASCAL menurut Suryosubroto, dibagi menjadi beberapa kelompok:

- 1) Aktif dalam pembelajaran
- 2) Aktif untuk bertanya serta berpendapat
- 3) Aktif menuntaskan soal- soal didepan kelas ataupun soal latihan serta buku paket
- 4) Tidak gaduh pada saat terjadinya proses belajar mengajar
- 5) Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
- 6) Mempunyai semangat belajar yang tinggi

²¹Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa, . . .*, 18-20.

7) Tidak suka menyia-nyiakan waktu ²²

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ciri-ciri keaktifan belajar tersebut, disimpulkan bahwaperlunya ciri-ciri keaktifan belajar diketahui setiap siswa agar bisa menerapkan keaktifan belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

4. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar serta mengajar dapat diartikan sebagai makna dari pembelajaran. Aktivitas belajar menurut metodologis cenderung lebih menonjol pada siswa, sedangkan mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Untuk itu, sebutan pembelajaran ialah rangkuman dari kata belajar serta mengajar. Dengan maksud lain, pembelajaran ialah rangkuman dari kata belajar serta mengajar, proses belajar mengajar, maupun kegiatan belajar mengajar.

Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, pembelajaran bisa dimaksud sebagai proses interaksi siswa dengan guru serta sumber belajar pada sesuatu area belajar. Pembelajaran yakni dorongan yang diberikan guru supaya terjalin proses pemerolehan ilmu serta pengetahuan, keahlian, kemampuan, tabiat, sikap serta keyakinan pada siswa. Dengan maksud lain, pembelajaran ialah proses buat menolong siswa supaya bisa belajar dengan baik. ²³

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Upaya sadar serta teratur untuk merancang siswa agar mendalami, menekuni serta memahami, hinggabertakwa, mengimani serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam bersumber dari Al-Qur'an serta Al-Hadist dapat diartikan sebagai makna dari

²² Suarni, Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas IV SD Negeri Medan Johor, *Jurnal Of Physics And Science Learning (PASCAL) Vol. 1 No. 2*, 2017, 3.

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 19.

pendidikan agama islam. Mata pelajaran PAI didalamnya terdapat Qur'anHadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama islam disini mencakup perwujudan kesamaan, kecocokan, serta keseimbangan hablum minallah, Hablum minan nas. Jadi, pendidikan agama islam ialah cara sadar yang dicoba guru buat menyiapkan siswa dalam meyakini, menguasai, serta melaksanakan ajaran islam lewat aktivitas pengajaran, pengajaran ataupun penataran yang sudah direncanakan untuk menggapai tujuan yang sudah ada.²⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Jurnal mengutip dari Arifin adapun tujuan pembelajaran pendidikan agama islam itu bersumber pada ukuran kehidupan yang memiliki nilai sempurna serta perpaduan antara kepentingan hidup dunia serta akhirat. Oleh karena itu dalam berhubungan melaksanakan kerutinan, siswa tidak bisa semaunya saja, membimbing, mengajari ialah tugas seseorang guru. Melansir dari Ramayulis tugas guru bukan cuma mengarahkan ilmu ataupun kecakapan tertentu pada siswa saja, namun juga untuk menggapai tujuan pembelajaran agama islam. Sebagaimana mengutip dari Arifin kalau pendidikan agama islam merupakan untuk meningkatkan karakter manusia yang bulat lewat latihan kerohanian, kecerdasan otak, pemikiran, perasaan serta indra. Pendapat-pendapat di atas sejalan dengan yang dikemukakan Nizar bahwa tujuan pendidikan agama islam itu terbagi menjadi dua macam, yakni:

- 1) *Basyariah* (pribadi manusia), terdiri dari:
 - a) Kepribadian Individu, yang berarti karakteristik khusus seseorang berlagak serta perilaku.
 - b) Kepribadian ummah, yang berarti karakteristik khusus sesuatu umat muslim seperti perilaku umat muslim.

²⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11-13.

- 2) Kepribadian samawi (kewahyuan) merupakan bentuk kepribadian yang diwujudkan melalui petunjuk wahyu. misalnya beribadah kepada Allah SWT.²⁵

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Berikut ini adalah beberapa fungsi pendidikan agama Islam, antara lain :

- 1) Memajukan pengetahuan teoritis, instan serta fungsional untuk siswa.
- 2) Menumbuhkan kreativitas, potensi- potensi ataupun fitrah siswa.
- 3) Tingkatkan mutu akhlak serta karakter, ataupun menumbuh kembangkan nilai- nilai insani serta nilai ilahi.
- 4) Mempersiapkan tenaga kerja yang produktif.
- 5) Membangun kebudayaan yang bermutu (cocok dengan nilai- nilai islam) di masa depan.
- 6) meneruskan nilai- nilai ilahi serta nilai-nilai insani kepada siswa.²⁶

Berdasarkan beberapa uraiantersebut disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama islam adalah memajukan pengetahuan teoritis, menumbuhkan kreativitas, menaikkan mutu akhlak serta karakter, Menyiapkan tenaga kerja yang produktif, Membangun kebudayaan yang bermutu dan meneruskan nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani.

B. Penelitian Terdahulu

Pada Penelitian terdahulu ini penulis memaparkan tentang penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Luthfi Munawwaroh yang berjudul “Pengaruh pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa”menjelaskan mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 UPT Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Jenis penelitian yang digunakan

²⁵Suyadi, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, *Jurnal Conciencia Vol. 14 No.1, 2014*, 14-15.

²⁶Su’udadah, Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Disekolah, *Jurnal Kependidikan Vol. 2 No. 2, 2014*, 7.

ialah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex Post-Facto*. Teknik analisis yang digunakan ialah statistik deskriptif serta analisis regresi sederhana. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ada pengaruh positif serta signifikandari pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa yakni dibuktikan dengan F hitung sebesar $74,682 > F_{tabel} 3,09$ dan nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$.²⁷

Relevansi dengan penelitian yang telah diteliti oleh Luthfi Munawwaroh merupakan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Selain itu hampir ada kesamaan dalam mencari pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa tetapi berbeda pada penelitian terdahulu terdapat dua variabel sedangkan pada penelitian penulis disini terdapat tiga variabel yang ditambahi dengan keaktifan belajar siswa. Pengambilan locus penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya bertempat di Sekolah Dasar Se-Gugus 1 UPT Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, sedangkan peneliti mengambil locus penelitian di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus.

2. Penelitian Rosdiana, Nuryamin, Mahammad Rusyid dan Ahmad Afiif yang berjudul "Pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik pada MTS Madani Alauddin Kabupeten Gowa" menjelaskan mengenai manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di MTs Madani Alauddin kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan yaitu *Ex Post-Facto*. Teknik analisis data yang digunakan yakni statistik deskriptif serta teknik analisis inferensial dengan regresi sederhana. Berdasarkan teknik analisis data statistik deskriptif, manajemen kelas di MTs Madani Alauddin kabupaten gowa berada pada kategori sedang serta keaktifan belajar peserta didik MTs Madani Alauddin kabupaten Gowa berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,250 lebih besar dari nilai t tabel distribusi dengan nilai 1,980 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($3,350 > 1,980$) = (t hitung > t tabel) berarti ada pengaruh

²⁷Luthfi Munawwaroh, pengaruh pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa, *jurnal pendidikan guru sekolah dasar edisi 31*, 2018, 1.

manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.²⁸

Relevansi dengan penelitian yang diteliti oleh Rosdiana, Nuryamin, Mahammad Rusyid dan Ahmad Afiif merupakan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Selain itu hampir ada kesamaan dalam mencari pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar tetapi berbeda pada penelitian terdahulu terdapat dua variabel sedangkan pada penelitian penulis disini terdapat tiga variabel yang ditambahi dengan disiplin belajar siswa. Pengambilan locus penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya bertempat di MTS Madani Alauddin kabupaten gowa, sedangkan peneliti mengambil locus penelitian di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Manajemen kelas sangat diperlukan untuk menyempikan proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan, serta mampu menjadikan siswa itu lebih disiplin belajar dan aktif belajar. Guru mengupayakan mengatur proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan tertib serta kondusif. Usaha tersebut mengarah pada kesiapan dalam belajar, persiapan alat peraga dan sarana, pengaturan ruang kelas, mewujudkan situasi yang aktif dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran serta pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Guru hendaknya mampu mengatasi kelas dengan baik agar pembelajaran yang telah direncanakan dapat diterima oleh siswa. Dengan adanya manajemen kelas pada proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama islam ini diinginkan mampu menjadikan siswa lebih unggul dalam pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan manajemen kelas pada khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam, guru tidak boleh mengandalkan pribadinya saja walaupun dirinya mempunyai kemampuan lebih dalam memaksimalkan manajemen kelas. Tidak hanya guru, siswa juga harus ikut bekerjasama untuk kesuksesan dalam proses belajar mengajar manajemen kelas, karena jika siswa mampu mengikuti

²⁸Rosdiana, Dkk, Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada MTS Madani Alaluddin Kabupaten Gowa, Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 20 No. 1, 2017, 1.

alur dalam proses pembelajaran tersebut akan menuntun pada keberhasilan sebuah manajemen kelas. Hal lain yang harus ikut bekerjasama dalam mensukseskan proses belajar mengajar manajemen kelas selain guru dan siswa, lingkungan kelas dan fisik kelas. Dengan adanya peran aktif dari semua komponen di atas maka manajemen kelas akan berhasil dengan baik serta siswa menjadi lebih aktif dan disiplin.

Disiplin belajar tidak linier dengan proses pembelajaran atau aspek sikapnya kurang, tentu ada persoalan dalam mengelola kelas, sehingga persoalan tersebut harus diurai. Indikasi awal persoalan yang muncul siswa tidak semangat dalam proses pembelajarannya, sehingga menciptakan kejenuhan dan pembelajaran kurang menyenangkan.

Keaktifan belajar tidak linier dengan proses pembelajaran atau aspek sikapnya kurang, tentu ada persoalan dalam mengelola kelas, sehingga persoalan tersebut harus diurai. Indikasi awal persoalan yang muncul siswa kurang aktif dalam proses pembelajarannya, sehingga hasil belajarnya menjadi menurun.

Mengurai persoalan tersebut di atas, dibutuhkan sebuah keterampilan mengelola kelas dengan baik, dan mengurai kejenuhan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Bila melihat konstruk masalah, maka manajemen kelas merupakan solusi, karena dengan adanya manajemen kelas guru menjadi lebih bisa tertata dalam proses mengajarnya. Hal ini karena manajemen kelas terdapat bagaimana cara guru mengajar dengan baik dan menyenangkan.

Manajemen kelas ini, tidak sepenuhnya sempurna untuk mengetahui bagaimana cara mengajar dengan baik, namun manajemen kelas ini paling tidak mampu merubah cara guru dalam mengajar agar siswa tidak merasa jenuh.

Persoalan yang muncul adalah kurangnya pengelolaan kelas dengan baik dan kurangnya keterampilan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, maka solusi terbaik yang dapat dilakukan ialah dengan melaksanakan manajemen kelas yang baik sehingga siswa menjadi lebih aktif dan disiplin dalam pembelajaran di kelas.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian tentang “pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP NU Al-Ma’ruf Kudus, sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Mengutip dari buku Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan penelitian, dimana rumusan permasalahan penelitian sudah dinyatakan dalam wujud kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, sebab jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang saling berkaitan, belum didasarkan pada pengalaman yang diperoleh lewat pengumpulan informasi. Jadi, hipotesis merupakan kesimpulan yang wajib dibuktikan lagi kebenarannya ataupun dengan kata lain hipotesis ialah dugaan yang dikira benar kemungkinannya untuk jadi jawaban yang benar.²⁹ Berkaitan dengan judul penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis yang berupa:

1. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswapada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus.
2. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswapada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus.
3. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran mata

²⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Dan R & D*, . . . , 96.

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus.

4. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus.
5. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap disiplin belajar dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus.
6. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap disiplin belajar dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus.

